

KONTRIBUSI KUALITAS PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001:2008 TERHADAP PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN DI SMK NEGERI 3 SINGARAJA

Oleh :

I Made Suwartana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan : Untuk mengkaji kontribusi kualitas penerapan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 pada : (1) komponen konteks , (2) komponen Input, (3) komponen Proses, (4) komponen Produk dan (5) secara simultan Kontek, Input, Proses dan produk terhadap efektifitas penyelenggaraan pendidikan di SMK Negeri 3 Singaraja.

Penelitian ini menggunakan pendekatan empirik (ex- post facto) dengan pendekatan ex-post facto artinya data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlangsung atau telah terjadi dan menguji data itu dengan menelusuri kembali ke masa lampau untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Dalam penelitian ini dianalisis efektivitas program dengan menganalisis kontribusi masing-masing faktor sesuai dengan model CIPP (konteks, Input, Proses dan Produk).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dalam penerapan sistem manajemen Mutu ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 singaraja komponen Kontek (Latar), masukan (input), Proses dan hasil (product) , nilai masing – masing komponen menunjukkan positif(+) ini berarti masing-masing komponen berada pada kategori **Efektif**.

Hasil Uji Regresi menunjukkan bahwa , (1)Terdapat hubungan antara Konteks (X1) dan Produk (Y) dengan persamaan garis regresi $Y = 81,751 + 0,598 X1$. Kontribusi langsung Konteks terhadap Produk besarnya 40,9%. (2) Terdapat hubungan antara Input (X2) dan Produk (Y) dengan persamaan garis regresi $Y = 49,067 + 0,744 X2$. Kontribusi langsung Input terhadap Produk besarnya 73,3%.

(3) Terdapat hubungan antara Proses (X3) dan Produk (Y) dengan persamaan garis regresi $Y = 0,831 X3$. Kontribusi langsung X3 terhadap Y besarnya 46,3%.

(4). Terdapat hubungan antara Konteks (X1), Input (X2), dan Proses (X3) dengan Produk (Y) dengan persamaan garis regresi $Y = 33,405 + 2,832 X1 + 0,6514 X2 + 0,146 X3$. Kontribusi variabel X1, X2, dan X3 terhadap Y besarnya 74,1%.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas variabel konteks, input, dan proses akan diikuti oleh peningkatan kualitas variabel produk. Oleh karena itu, agar terjadi peningkatan kualitas produk, kualitas konteks, input, dan proses harus diupayakan.

Kata kunci : Studi evaluatif , efektifitas penyelenggaraan Pendidikan, Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008

**CONTRIBUTION OF IMPLEMENTING QUALITY OF QUALITY
MANAGEMENT SYSTEM ISO 9001: 2008 TOWARDS THE
EDUCATIONAL EXERTIONS
AT
SMK NEGERI 3 SINGARAJA.**

ABSTRACT

The study aimed at evaluating the contribution of the implementation quality of quality management system ISO 9001 : 2008 on: (1) context component, (2) Input component, (3) process component, (4) product component and (5) simultaneously context, input, process,, and product component toward the educational management at SMK Negeri 3 Singaraja.

The study was conducted based on empirical design (an ex-post facto), meaning that the data were collected after all the phenomena in question were taken place or happened and when the data were tested by browsing back to the past all the factors causing the phenomena. In this study, the program effectiveness was analysed by assessing the contribution of every single factor based on the CIPP model (context, input, process, and product)

The result indicated that in Implementing Quality Management System ISO 9001:2008 at SMK Negeri 3 Singaraja, all component like, Context, Input, Process and Product showing **Positive** (+) category, this means that all these component indicating Effective category.

The result of regression test indicated that : (1) there a correlation between context (X1) and product (Y) with a regression equation line of $Y = 81,751 + 0,598 X1$. Direct contribution of the context towards the product was about 40.9%. (2). There was a correlation between input (X2) and product (Y) with regression equation line $Y = 49,067 + 0,744 X2$. The direct contribution of input towards the product was about 73.3%. (3) There was a correlation between process (X3) and product (Y) with a regression equation line $Y = 33,777 + 0,831 X3$. The direct contribution of X3to Y was about 46.3%. (4). There was a correlation between context (X1), Input (X2), and Process (X3) with the product (Y) with a regression equation line $Y = 33,405+ 2,832 X1 + 0,6514 X2 + 0,146 X3$. Direct Contribution of variables X1, X2 and X3 to Y was about 74.1%

Based on the findings it could be concluded that the improvement quality of variables context, input, and process would be followed by the improvement quality of variable product. Accordingly, in order to improve the quality of product, the quality of context, input and process should be attempted.

Keywords : Evaluative Study, Effectiveness of Educational exertion, Implementation of Quality management System ISO 9001: 2008

BAB I PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya ditujukan untuk menyiapkan manusia menghadapi masa depan agar hidup lebih sejahtera, baik sebagai individu maupun secara kelompok sebagai warga masyarakat, bangsa maupun antar bangsa. Dalam Pembukaan Undang – Undang Dasar 1945 alinea keempat ditegaskan “Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum , *mencerdaskan kehidupan bangsa*, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia.” dari kutipan kalimat dalam pembukaan UUD 1945 tersebut terkandung makna bahwa kemajuan pendidikan bagi bangsa Indonesia sangatlah penting , Untuk mencapai kemajuan di bidang pendidikan Kementerian pendidikan nasional (kemendiknas) telah banyak membuat kebijakan berupa undang –undang maupun peraturan pemerintah yang bertujuan untuk peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, berkenaan dengan itu, pemerintah mengeluarkan undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional , pasal 1(1) dinyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sedangkan pada bab VI dijelaskan pula bahwa jalur pendidikan diselenggarakan melalui Jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal , dan Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jalur pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah umum, dan pendidikan menengah kejuruan.

PP. No. 19 Tahun 2005 pasal 2(1) menyatakan lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi : (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar

penilaian pendidikan. Tujuan penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dan untuk menyiapkan mereka sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang terampil, terdidik dan profesional serta mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Keppmendiknas nomor 053/V/2001, tentang pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Persekolahan Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah), dan pada Bab III pasal 4 UU SISDIKNAS dinyatakan pula bahwa, prinsip penyelenggaraan pendidikan adalah demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak azasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultur dan kemajemukan bangsa, yang merupakan satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multimakna dalam proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat serta memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran, memberdayakan semua komponen masyarakat.

Berkaitan dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan, keberhasilan pendidikan menengah kejuruan sangat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal antara lain berupa ketersediaan sarana prasarana, kurikulum, kualitas tenaga pendidik, dan keterlaksanaan proses belajar mengajar, sedangkan faktor eksternal antara lain keterlibatan dunia usaha dan dunia industri, lingkungan sekolah, keterlibatan orang tua dan masyarakat terhadap kegiatan belajar mengajar. Kehadiran tenaga pendidik yang berkualitas merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Tenaga pendidik yang baik dan kreatif dapat meminimalkan akibat dari segala kekurangan, baik kekurangan sarana prasarana maupun kekurangan dukungan manajemen. Tenaga pendidik dan kependidikan meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru, kepala kompetensi keahlian, pustakawan, laboran, teknisi, sumber belajar, dan tenaga administrasi sekolah.

Berbicara tentang mutu pendidikan, Mutu dalam pendidikan bukanlah barang akan tetapi layanan, di mana mutu harus dapat memenuhi kebutuhan, harapan dan keinginan semua pihak/pemakai dengan fokus utamanya terletak

pada peserta didik. Mutu pendidikan berkembang seiring dengan tuntutan kebutuhan hasil pendidikan yang berkaitan dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang melekat pada wujud pengembangan kualitas sumber daya manusia begitupun pengelolaan sekolah yang efektif yang berorientasi pada mutu pendidikan memerlukan suatu komitmen yang penuh kesungguhan dalam peningkatan mutu. Komitmen tersebut harus didukung oleh dedikasi yang tinggi terhadap mutu melalui penyempurnaan proses yang berkelanjutan oleh semua pihak yang terlibat. Dalam Peningkatan Mutu pendidikan, terkandung upaya mengendalikan proses yang berlangsung di sekolah baik kurikuler maupun administrasi, melibatkan proses persiapan dan proses tindakan, untuk menindak lanjutinya memerlukan partisipasi semua pihak: Kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, orang tua dan pakar pendidikan. Upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan di sekolah – sekolah, Upaya-upaya tersebut dilandasi suatu kesadaran betapa pentingnya peranan pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan watak untuk kemajuan masyarakat dan bangsa. Harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya.

Manajemen sebagai proses pengkoordinasian dan pengintegrasian semua sumber daya baik sumber daya manusia maupun sumber daya non manusia untuk mencapai aneka tujuan khusus yang ditetapkan. Menurut Terry (dalam Sudarwin Danim, hal 32) mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengaktualisasian, pengawasan baik sebagai ilmu maupun seni untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. manajemen sebagai ilmu dan seni disebut demikian karena antara keduanya tidak bisa dipisahkan. Manajemen sebagai suatu ilmu pengetahuan karena telah dipelajari sejak lama dan telah diorganisasikan menjadi sebuah teori. Hal ini dikarenakan didalamnya menjelaskan tentang gejala-gejala manajemen, gejala-gejala ini lalu diteliti dengan menggunakan metode ilmiah yang dirumuskan dalam bentuk prinsip – prinsip yang diwujudkan dalam suatu teori. Sedangkan manajemen sebagai suatu seni, disini memandang bahwa didalam mencapai suatu tujuan diperlukan kerjasama dengan orang lain, bagaimana cara memerintahkan pada orang lain agar mau

bekerjasama, pada hakekatnya kegiatan manusia adalah managing (mengatur), untuk mengatur disini diperlukan suatu seni, bagaimana orang lain melakukan pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan data dari Direktorat Pembinaan SMK Kementerian Pendidikan Nasional Sampai dengan tahun 2009, jumlah SMK Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI) sebanyak 247 buah diseluruh Indonesia diantaranya adalah SMK Negeri 3 Singaraja, jumlah ini akan terus dipacu agar pada tahun-tahun mendatang setiap sekolah di masing- masing kabupaten/kota agar memiliki SMK RSBI sebagaimana amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 50 Ayat 3 yang menyatakan “Pemerintah dan/atau pemerintahan daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan, untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional ” dan kemudian Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam Pasal 61 Ayat(1) menyatakan bahwa: “Pemerintah bersama-sama pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan sekurang-kurangnya satu sekolah pada jenjang pendidikan menengah untuk dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional.

Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI) ini sebagai langkah pemerintah untuk mengejar ketertinggalan mutu pendidikan di tanah air. Untuk dapat menjadi sekolah dengan label RSBI, salah satu yang disyaratkan untuk menjadi sekolah RSBI adalah sekolah harus menerapkan dan bersertifikat ISO (International Organization of standarization) dalam Sistem Manajemen Mutu (SMM) yaitu ISO 9000. Untuk memperoleh sertifikat tersebut, sekolah harus menunjukkan proses belajar mengajar yang terpadu antara teori dan praktek, pelayanan kepada siswa, orang tua dan masyarakat, termasuk dunia usaha dan industri serta pemerintah.

SMK Negeri 3 Singaraja dalam penyelenggaraan pendidikannya mengacu pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional dengan menerapkan Sistem

Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001 : 2000 dari PT. TUV International Indonesia. Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008 merupakan konsep yang mempunyai nilai-nilai yang baik untuk perkembangan organisasi di semua sektor kehidupan. SMM ISO 9001: 2008 telah banyak dikembangkan kedalam berbagai bidang terutama pada dunia bisnis dan ekonomi. Tetapi ISO 9001 : 2008 bukan saja terpaku hanya untuk aspek bisnis dan ekonomi saja, nilai-nilai yang ada dalam manajemen mutu ISO 9001 : 2008 dapat diimplementasikan ke dalam dunia pendidikan yaitu di sekolah. Karena pendidikan formal di sekolah diperlukan adanya manajemen pendidikan yang berupaya mengkoordinasikan semua elemen pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

ISO 9001:2008 adalah suatu standar international untuk sistem manajemen kualitas. ISO 9001:2008 menetapkan persyaratan-persyaratan dan rekomendasi untuk desain dan penilaian dari suatu sistem manajemen kualitas, yang bertujuan untuk menjamin bahwa organisasi akan memberikan produk (barang dan/atau jasa) yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Persyaratan-persyaratan yang ditetapkan ini dapat merupakan kebutuhan spesifik dari pelanggan, di mana sekolah bertanggung jawab untuk menjamin kualitas dari produk-produk atau jasa tertentu .

Menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 bukanlah sesuatu hal yang akan didapat dalam sekejap, namun merupakan hasil usaha semua pihak yang ada dalam suatu organisasi. Sertifikasi merupakan bentuk pengakuan dari pihak yang independen terhadap suatu organisasi yang sudah menerapkan sistem manajemen mutu yang menjadi acuannya. Dalam kerangka kebijakan RSBI. Dengan memiliki sertifikat ISO 9001:2008 diharapkan konsumen, lembaga pemakai lulusan dan masyarakat, percaya bahwa sekolah meletakkan kepuasan konsumen sebagai sasaran utamanya.

Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 terhadap penyelenggaraan pendidikan dalam kerangka kebijakan RSBI pada dasarnya guna menjawab upaya pencapaian mutu pendidikan yang dimaksud. Namun demikian,

menurut pengamatan empiris penulis, dalam implementasinya persyaratan - persyaratan yang tertuang pada sistem manajemen mutu, umumnya manajemen lembaga pendidikan (sekolah) dalam hal memahami persyaratan mutu tersebut, lebih mengutamakan memahami maksud persyaratan mutu daripada apa yang disyaratkan untuk mutu.

Berdasarkan hal tersebut diatas , melalui kemampuan manajemen kepala sekolah dan jajarannya (tenaga pendidik dan kependidikan) dalam mengimplementasikan Sistem Manajemen ISO 9001 : 2008, diperlukan evaluasi program yang komprehensif dan sistematis sehingga mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul : *Kontribusi Kualitas Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO9001:2008 Terhadap Efektifitas Penyelenggaraan Pendidikan di SMK Negeri 3 Singaraja.*

BAB II METODE PENELITIAN

Dilihat dari pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan empirik (ex- post facto) dengan pendekatan ex-post facto artinya data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlangsung atau telah terjadi dan menguji data itu dengan menelusuri kembali ke masa lampau untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Secara metodologis, jenis penelitian terdiri dari Penelitian Kuantitatif dan penelitian Kualitatif, Menurut Sugiyono (2011 : 8) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme , yang memandang realitas atau gejala dapat diklasifikasikan, teramati, terukur dan hubungan variabel bersifat sebab akibat (kausal). Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau infrensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. Penelitian Kualitatif disebut juga penelitian Naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) penelitian biasanya dilakukan pada obyek yang alamiah, obyek yang berkembang apa adanya dan hubungan gejala bersifat

interaktif . metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna/data yang sebenarnya .

Jenis evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan gabungan dari kedua jenis evaluasi di atas, yakni metode campuran (*mixed method*). Penggunaan metode campuran ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang evaluasi terhadap Konteks, Input, Proses dan Produk sehingga pertimbangan yang diberikan pun lebih komprehensif

Dalam penelitian ini Secara kuantitatif menggunakan Analisis Multiple Regresi Ganda sedang secara kualitatif dianalisis efektivitas program dengan menganalisis kontribusi masing-masing faktor sesuai dengan model CIPP (*konteks, Input, Proses dan Produk*). proses evaluasi dilakukan dengan menekankan pada aspek obyektifitas, realibilitas dan validitas, pengukuran difokuskan pada data dalam bentuk angka-angka dan menggunakan T-Skor. Untuk itu pengumpulan data dilakukan dengan instrumen berbentuk kuesioner dengan model skala Likert, observasi dan wawancara terstruktur.

BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) Hasil analisa dengan CIPP

Hasil Penelitian dari pengisian Kuesiener yang disebar kepada responden , yang tertuju pada pencermatan mengenai sejauhmana kontribusi Penerapan Sistem Manajemen Mutu / SMM ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Singaraja setelah beberapa tahun terlaksana(2005- sekarang) dari ISO 9000 versi 2000 sampai versi 2008, evaluasi dilaksanakan terhadap tingkat efektivitas pelaksanaan program-program dengan menganalisis peran masing-masing faktor berorientasi pada pendekatan evaluasi CIPP.

Kuesioner komponen Kontek (Latar), Masukan (Input), Proses dan Hasil (Produk), apabila nilai masing – masing komponen dikorelasikan dengan penyelenggaraan pendidikan , ini berarti efektivitas masing-masing komponen

dalam penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Singaraja berada pada kategori **Efektif**.

Rekapitulasi hasil perhitungan nilai terhadap komponen Kontek (Latar), masukan (Input), Proses dan hasil (Produk) di SMK Negeri 3 Singaraja adalah sebagai yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Nilai Aspek dan Komponen Konteks, Input, Proses, dan Produk di SMK Negeri 3 Singaraja

Komponen	Frekuensi			Keterangan	
	f -	f +	Hasil		
Konteks	50	59	+	Efektif	
Input	54	55	+	Efektif	
Proses	47	62	+	Efektif	
Produk	47	62	+	Efektif	
Hasil				+	Efektif

Tabel. 2 Rangkuman Statistik Deskriptif Skor Komponen Konteks, Input, Proses, dan Produk.

Variabel Statistik	Konteks	Input	Proses	Produk
Mean	168,07	147,22	199,04	74,77
Median	172,00	149,00	202,00	76,00
Modus	189	133	201	76
Std. Deviasi	17,44	10,86	11,50	4,99
Varians	306,12	117,86	132,35	24,88
Rentangan	61	42	49	21

Minimum	135	129	173	65
Maksimum	196	171	222	86

Berdasarkan hasil penelitian/Evaluasi yang dilakukan peneliti pada penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 terhadap efektifitas penyelenggaraan pendidikan di SMK Negeri 3 Singaraja bahwasannya evaluasi terhadap komponen Konteks, Masukan(Input), Proses (Process) dan Hasil (Product) berada pada kategori efektif. Berkaitan dengan hasil penelitian tersebut maka aspek-aspek penting yang perlu dikaji dilihat dari model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam adalah tujuan (goals), desain, dan pelaksanaan (*implementation*), dan dampak/hasil (*product*).

2) Hasil Analisis Regresi

2.1 Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah penyimpangan yang terjadi di dalam pengukuran terhadap sampel masih berada dalam batas-batas kewajaran. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dari hasil perhitungan tersebut ternyata semua variabel memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian semua variabel berdistribusi normal.

b) Uji Linieritas dan Keberartian Arah Regresi

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas. Pedoman untuk melihat kelinieran adalah dengan mengkaji lajur *dev from linierity* dari modulus means, sedangkan untuk melihat keberartian arah regresinya berpedoman pada lajur *liniery*. Statistik yang dihasilkan dari modul tersebut adalah F. harga F yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan harga F tabel pada taraf $\alpha = 5 \%$. Derajat kebebasan (db)

untuk uji linieritas adalah $(k-2 : n-k)$ dan uji keberartian arah regresi adalah $(1:n-k)$ dimana n adalah ukuran sampel dan k adalah banyak variabel.

Hasil Uji Linieritas dan Keberartian Arah Regresi adalah sebagai berikut.

TABEL 3 Rangkuman Hasil Uji Linieritas dan Keberartian Arah regresi

Pasangan Variabel		F Linierity		F. Dev. From linierity		Keterangan
Bebas	Terikat	Hitung	P	Hitung	P	
X ₁	Y	37,010	0,000	1,738	0,126	Linear
X ₂	Y	107,191	0,000	1,056	0,453	Linear
X ₃	Y	22,038	0,000	0,459	0,955	Linear

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan hubungan antara Konteks, Input Proses terhadap Produk berbentuk regresi linier.

c) Uji Multikolonieritas

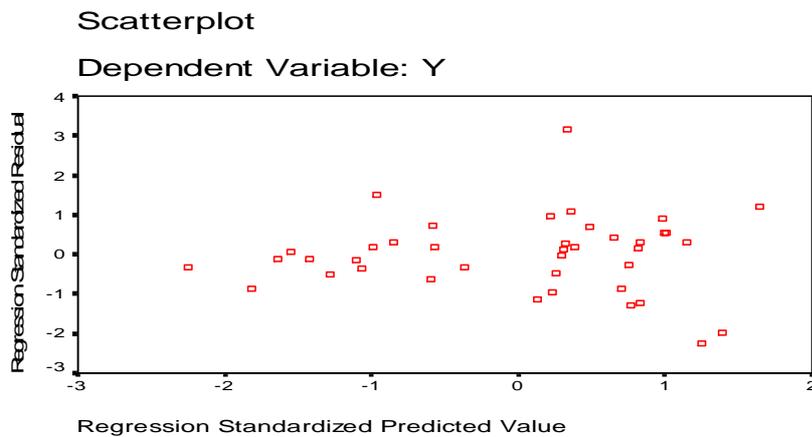
Uji Multikolonieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terhadap hubungan yang cukup tinggi atau tidak di antara variabel bebas. Jika terdapat hubungan yang cukup tinggi, berarti ada aspek yang sama diukur pada variabel bebas. Hal ini tidak layak digunakan untuk menentukan kontribusi secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria yang digunakan untuk uji multikolinieritas adalah : (a) mempunyai nilai VIF (*variance inflation factor*) tidak melebihi 10 atau mempunyai nilai tolerance tidak kurang dari 0,1.

Tabel 4 Rangkuman Uji Analisis Multikolonieritas

Variabel	Kolinieritas		Keterangan
	Toleransi	VIF	
KONTEKS	0,434	2,304	Tidak terdapat masalah multikolonieritas
INPUT	0,399	2,507	Tidak terdapat masalah multikolonieritas
PROSES	0,412	2,430	Tidak terdapat masalah multikolonieritas

d) Uji Homogenitas Slop Regresi (Heteroskedastisitas)

Kriteria keputusan adalah : (a) jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas. Ternyata data terkonsentrasi di sekitar 0, dan tidak terdapat pola tertentu. Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.



Gambar 1 Grafik Uji Homogenitas

e) Uji Autokorelasi

Hasil yang tampak dari uji autokorelasi adalah sebagai berikut.

Tabel 5. uji autokorelasi

Variabel	R	R Kuadrat	Durbin-Watson
KONTEKS, INPUT, PROSES, PRODUK	0,861	0,741	1,513

Ternyata koefisien *Durbin-Watson* besarnya 1,513, mendekati 2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas Konteks, Input, dan Proses terhadap y tidak terjadi autokorelasi.

2.2 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang pertama, kedua dan ketiga digunakan teknik korelasi sederhana (Produk moment) dan regresi sederhana. Sementara untuk menguji hipotesis keempat digunakan regresi dan korelasi ganda dan parsial. Selanjutnya diadakan pengujian hipotesis secara berurutan sebagai berikut :

a) Hubungan antara Konteks (X1), Input (X2), dan Proses(X3) dengan Produk (Y)

1) Persamaan Garis Regresi

Hasil perhitungan regresi Y atas X1, X2, dan X3 adalah seperti tampak pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Persamaan garis regresi Produk (Y) atas Kontek (X1), Input (X2) dan Proses (X3)

		Koefisien	t	Sig.
Model		B		
1	(Constant)	33,405	1,611	0,016
	KONTEKS	2,832	2.305	0,015
	INPUT	0,651	5,582	0,000
	PROSES	0,145	8.980	0,037

Persamaan garis regresi Y atas X1, X2, dan X3 adalah $Y = 33,405 + 2,832 X1 + 0,6514 X2 + 0,146X3$. Hubungan tersebut signifikan karena harga t dari konstanta besarnya 1,611, harga t koefisien X1 besarnya 2,305, harga t koefisien X2 besarnya 5,582, dan harga t koefisien X3 besarnya 8,980 dengan signifikansi secara berurutan masing-masing 0,016; 0,015; 0,00; dan 0,037 yang semuanya lebih kecil dari 0,05.

2) Kontribusi

Korelasi variabel X1, X2, dan X3 terhadap variabel Y secara bersama-sama besarnya 0,861. Jadi kontribusi variabel X1, X2, dan X3 terhadap variabel Y secara bersama-sama besarnya 74,1%. Hasil perhitungan tampak pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Kontribusi Kontek, Input dan Proses terhadap Produk

	R	R kuadrat	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics
Model					R Square Change
1	,861	,741	,720	5,8579	,741

Setelah diuji dengan uji F, kontribusi variabel X1, X2, dan X3 terhadap Y signifikan karena koefisien F sebesar 34,402 dengan signifikansi 0,00 jauh lebih kecil dari 0,05, seperti tampak pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. uji F X1, X2, dan X3 terhadap Y

Model		Jumlah Kuadrat	dk	Rerata Kuadrat	F	Sig.
1	Regression	3541,455	3	1180,485	34,402	,000
	Residual	1235,320	36	34,314		
	Total	4776,775	39			

3) Kontribusi Parsial

Kontribusi parsial dari X1, X2, dan X3 terhadap Y masing-masing sebesar 3,9%; 68,15%; dan 14,8% seperti tampak pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Kontribusi parsial

Model		Partial
1	(Constant)	
	KONTEKS(X1)	0,039
	INPUT(X2)	0,681
	PROSES(X3)	0,148

4) Kontribusi Efektif

Kontribusi efektif dari X1, X2, dan X3 terhadap Y masing-masing sebesar 2,0%; 47,3%; dan 7,6% seperti tampak pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Kontribusi efektif

Model		Part
1	(Constant)	
	KONTEKS (X1)	0,020
	INPUT(X2)	0,473
	PROSES (X3)	0,076

IV. PENUTUP

Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008 sangat jelas berkontribusi terhadap Efektivitas Penyelenggaraan Pendidikan di SMK Negeri 3 Singaraja, Simpulannya adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil analisis data dari pengujian hipotesis untuk Kontribusi kualitas

penerapan SMM ISO 9001:2008 pada komponen Kontek diperoleh efektifitas masing-masing aspek komponen konteks dalam penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Singaraja pada aspek keadaan geografis, dukungan dan partisipasi masyarakat, kebijakan pemerintah serta visi dan misi sekolah berada pada kategori **Efektif**.

- 2) Hasil analisis data dari pengujian hipotesis untuk Kontribusi kualitas penerapan SMM ISO 9001:2008 pada komponen masukan/Input efektifitas masing-masing aspek komponen masukan/Input dalam penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Singaraja pada aspek kurikulum, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, siswa, serta dukungan pemerintah berada pada kategori **Efektif**.
- 3) Hasil analisis data dari pengujian hipotesis untuk Kontribusi kualitas penerapan SMM ISO 9001:2008 pada komponen Proses efektifitas masing-masing aspek komponen Proses dalam penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Singaraja pada aspek proses perencanaan program, proses pelaksanaan program, proses evaluasi program, proses tindak lanjut berada pada kategori **Efektif**.
- 4) Hasil analisis data dari pengujian hipotesis untuk Kontribusi kualitas penerapan SMM ISO 9001:2008 pada komponen Produk efektifitas masing-masing aspek komponen produk dalam penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Singaraja pada aspek

produk Kemampuan Akademik dan nilai aspek produk Kemampuan Non Akademik berada pada kategori **Efektif**.

- 5) Hasil analisis data dari pengujian hipotesis Secara simultan terdapat Kontribusi kualitas penerapan SMM ISO 9001:2008 pada komponen Kontek, Masukan, Proses dan Produk terhadap efektifitas penyelenggaraan pendidikan di SMK Negeri 3 Singaraja, masing-masing komponen berada pada kategori Efektif.
- 6) Terdapat hubungan antara KONTEKS (X1) dan PRODUK (Y) dengan persamaan garis regresi $Y = 81,751 + 0,598 X1$. Kontribusi langsung KONTEKS terhadap PRODUK besarnya 40,9%.
- 7) Terdapat hubungan antara INPUT (X2) dan PRODUK (Y) dengan persamaan garis regresi $Y = 49,067 + 0,744 X2$. Kontribusi langsung INPUT terhadap PRODUK besarnya 73,3%.
- 8) Terdapat hubungan antara PROSES (X3) dan PRODUK (Y) dengan persamaan garis regresi $Y = 33,777 + 0,831 X3$. Kontribusi langsung X3 terhadap Y besarnya 46,3%.
- 9) Terdapat hubungan antara KONTEKS (X1), INPUT (X2), dan PROSES (X3) dengan PRODUK (Y) dengan persamaan garis regresi $Y = 33,405 + 2,832 X1 + 0,6514 X2 + 0,146 X3$. Kontribusi variabel X1, X2, dan X3 terhadap Y besarnya 74,1%.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas variabel konteks, input, dan proses akan diikuti oleh peningkatan kualitas variabel produk. Oleh karena itu, agar terjadi peningkatan kualitas produk, kualitas konteks, input, dan proses harus diupayakan. Berdasarkan

temuan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka direkomendasikan beberapa hal yang dianggap relevan dengan kemanfaatan hasil penelitian ini.

- 1) Kepada kepala sekolah disarankan untuk memacu semua staf untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Selain itu, seleksi calon siswa baru juga ditingkatkan kualitasnya agar diperoleh input yang lebih baik. Pengembangan kurikulum dilakukan secara berkala agar senantiasa sesuai dengan perkembangan ipteks. Kepala sekolah juga disarankan untuk bekerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas konteks.
- 2) Kepada para guru disarankan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- 3) Kepada komite sekolah disarankan untuk menyediakan dana untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui peningkatan kualitas guru dengan studi lanjut, magang atau pelatihan. Selain itu, sarana dan prasarana sekolah juga ditingkatkan agar kualitas lingkungan input meningkat. Berbagai wahana untuk pengembangan kurikulum juga harus diupayakan, seperti workshop, seminar atau kunjungan kerja.
- 4) Pemberdayaan Sumber Daya Manusia, meliputi keterlibatan tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan serta peserta didik sebagai pelaksana dan objek untuk mencapai tujuan (mutu), harus lebih konsisten (taat azas), memiliki kesadaran mutu, komitmen dan tanggung jawab serta terlibat secara aktif mewujudkan tercapainya mutu yang diharapkan karena ketercapaian mutu tidak hanya tanggung jawab pimpinan tetapi semua warga sekolah ikut serta berperan aktif dan bertanggung jawab atas tercapainya peningkatan mutu

DAFTAR RUJUKAN

- Biro Hukum dan Organisasi Sekjen Depdiknas.2003,*Undang- Undang RI. No. 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas RI
- Dantes, Nyoman,. ”*Kerangka Dasar Penelitian Kuantitatif, disampaikan dalam Seminar Metodologi Penelitian Di Universitas Hindu Indonesia Denpasar 29 Juli 2009*”.
- Dede Rosyada, 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta: Prenada Media.
- Danim, Sudarwan.2006, *VISI Baru Manajemen Sekolah,dari unit Birokrasi ke lembaga akedemik*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Direktorat Pembinaan SMK. 2006, *Naskah Pengembangan SMK Bertaraf Internasional*, Jakarta: Depdiknas RI
- Engkoswara dan Aan Komariah. 2011, *Admnistrasi Pendidikan, Bandung*, Alfabeta.
- Fattah, Nanang . 2004, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Fatah, Nanang. 2012, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Hasbullah.2001, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*,Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kountur, Ronny. 2005. *Statistik Praktis*. Jakarta :PPM
- Kepmendiknas no 053 /V/2001. 2003,tentang Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Penyelenggaraan persekolahan bidang Pendidikan dasar dan Menengah Depdiknas ,Jakarta
- Kamus Bahasa Indonesia, 2008,Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional,
- Ketut Arya Sunu,I Gusti.2010, Disertasi “*Pengelolaan Pendidikan Multikultural (studi Kasus SMP/MTs di Propinsi Bali)*” Program Pascasarjana,Universitas Pendidikan Bandung
- Martinis, Yanmin. dan Maisah. 2009, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, Jakarta GP press..
- Mukhtar,H dan Iskandar. 2009, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*,Jakarta: Gaung Persada.

- Nasution, M.N. 2001. *Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nanus,Burt, Frederik Ruma(ed). 2001,*Kepemimpinan Visioner*, Jakarta: PT Prehenlindo.
- Nurkolis. 2006, *Manajemen Berbasis Sekolah,Teori model dan Aplikasi*, Grasindo.
- Pidarta, Made. 2004, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta
- PP. No. 19, tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*,Jakarta:
- PP Nomor 19 Tahun 2007 Tentang *Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, Jakarta
- PT TUV International Indonesia .2009 , *ISO 9001:2008 Awareness & Implementation, SGS, an International Standard for Quality Management System*
- Sudjana S, H.D. 2004,*Manajemen Program Pendidikan*, Bandung : Falah production.
- Sudijono, Anas . 2009, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suryosubroto,B.2010, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta
- Sagala ,Syaiful. 2004, *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat , strategi memenangkan persaingan mutu*, Bandung :Alfabeta
- Sagala ,Syaiful. 2009, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* , Bandung :Alfabeta
- Sugiyono.2011a, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta,
- Sugiyono . 2011b, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung,: Alfabeta,
- Tilaar, H.A.R. 2001, *Manajemen Pendidikan Nasional*, Bandung: Rosdakarya.